



e-money, fintech, dan pola konsumsi

STEPH SUBANIDJA, 22 JUNI 2020
DOSEN TETAP PERBANAS INSTITUTE
DOSEN TIDAK TETAP STIN BIN RI

dari saya



#1: Makna e money, fintech

#2: Era digital dan dampak

#3: Dampak ke perilaku

#3a: Dampak ke perilaku konsumen

#3b: Dampak ke perilaku perusahaan



#1: Makna e money dan fintech

*Bank for International Settlement (BIS, 1996)
mendefinisikan e-money sebagai produk stored-value atau
prepaid card.*

*Artinya sejumlah nilai uang (monetary value) disimpan
secara elektronik dalam suatu peralatan elektronik.*

Bahri (2010) menjelaskan bahwa uang elektronik adalah alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyertorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung maupun melalui agen-agen penerbit atau dengan penyetoran rekening di bank, dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan

(OJK):

1. Uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu.
2. Penggunaannya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi.
3. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali (top-up).
4. Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa chip atau server.
5. Penggunaan uang elektronik ini sebagai alat pembayaran yang inovatif dan praktis diharapkan dapat membantu kelancaran pembayaran kegiatan ekonomi yang bersifat massal, cepat dan mikro, sehingga perkembangannya dapat membantu kelancaran transaksi di jalan tol, di bidang transportasi seperti kereta api maupun angkutan umum lainnya atau transaksi di minimarket, food court, atau parkir.





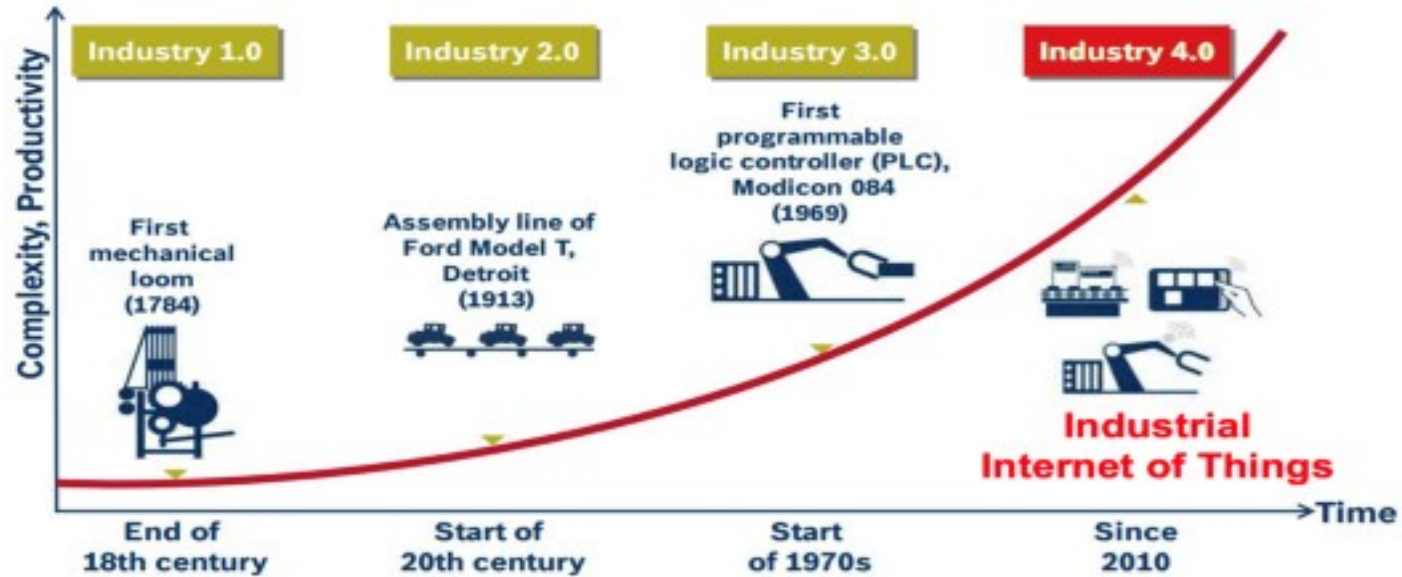
OJK: Uang Elektronik (Electronic Money) didefinisikan sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit; nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip; dan nilai uang elektronik yang di kelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.



OJK: Fintech adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Namun, jika ditelaah lebih dalam lagi, Fintech memiliki banyak jenis, salah satunya adalah Fintech Lending atau Fintech Peer-to-Peer (P2P) Lending. (OJK, 2020)

#2: Era Digital dan Dampak

The 4th Industrial is Coming



Enabled by "exponential" technologies like Industrial IoT, Blockchain, BigData, Machine Learning and 3D printing

Source: Forschungsunion, acatech, Abschlussbericht Arbeitskreis Industrie 4.0
Ahmad Fajar

Towards Stronger, Resilient and Balanced Growth

Banking Evolutions



1985



Tunai & Check

1985-1995



ATM



Debit & Credit Cards

1995-2005



Internet Banking



Electronic Clearing System

2005-2015



Internet Banking



RTGS & E-money

Sekarang* & kedepan



NFC, QR Code



Artificial Intelligence



API



Biometric

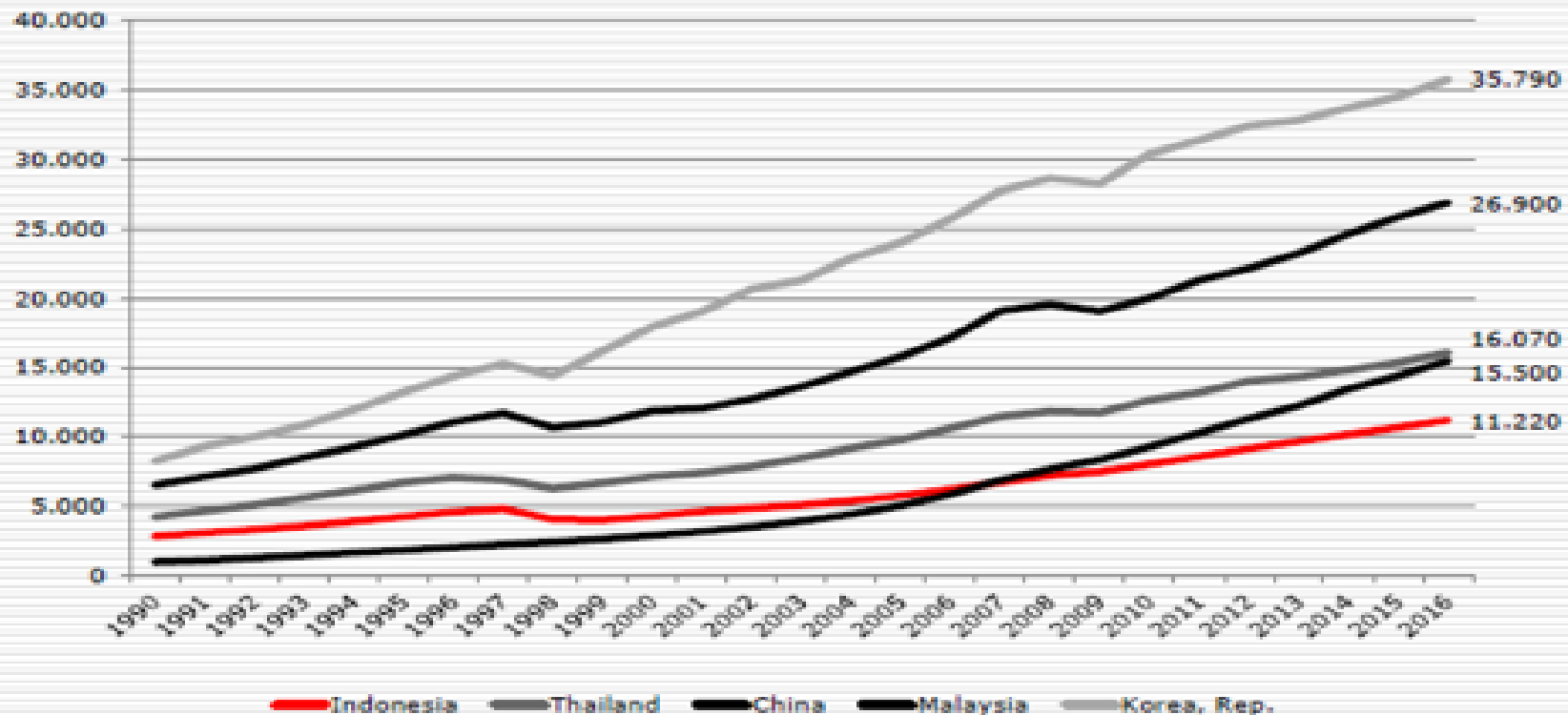


Big Data, IoT, blockchain, Machine Learning



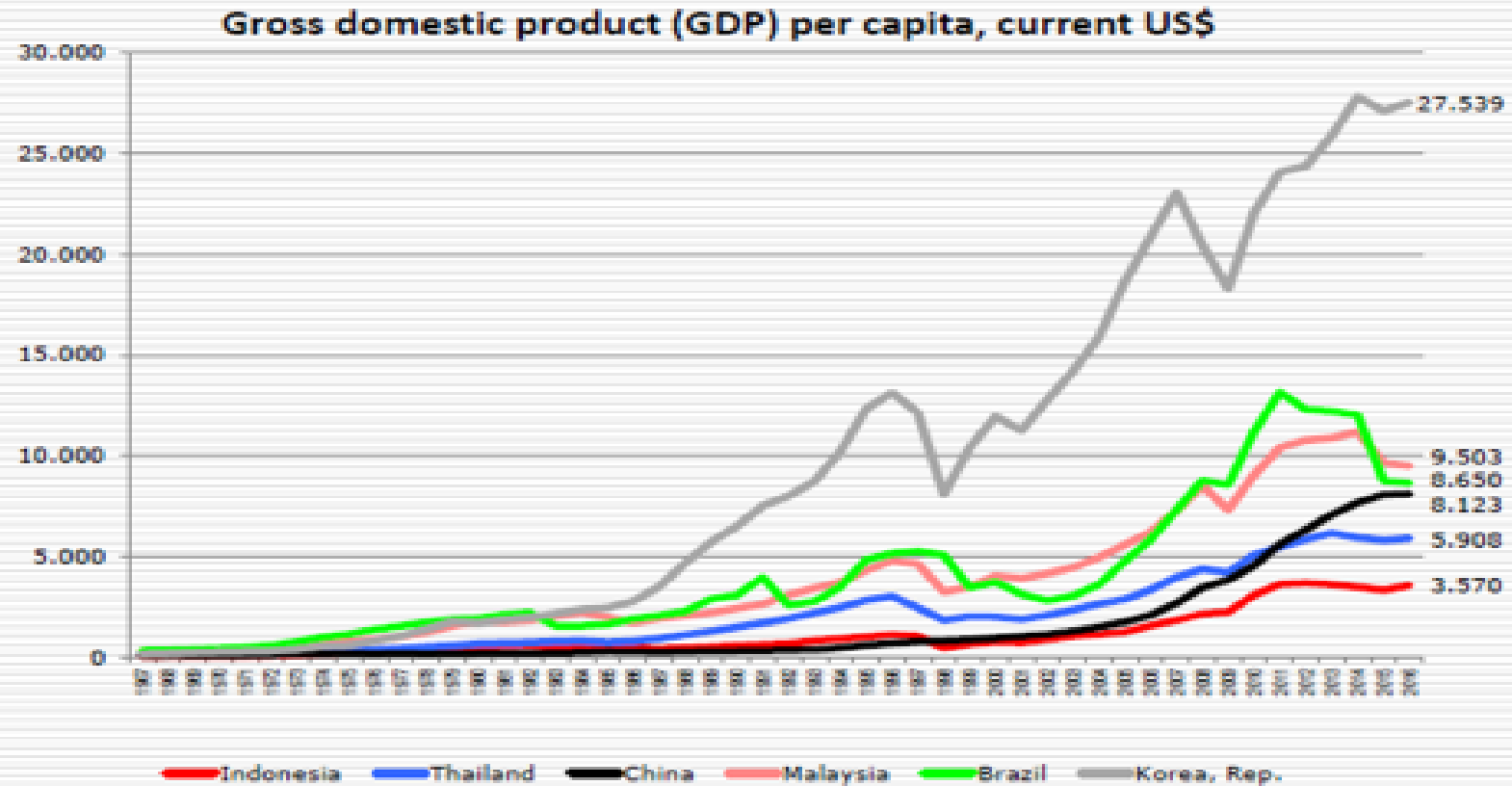
Setting off from a point where neighboring countries started their journey too (2)

GNI per capita, PPP, current international \$



Source: World Bank, World Development Indicators online, downloaded on August 31, 2017.

Setting off from a point where neighboring countries started their journey too (3)



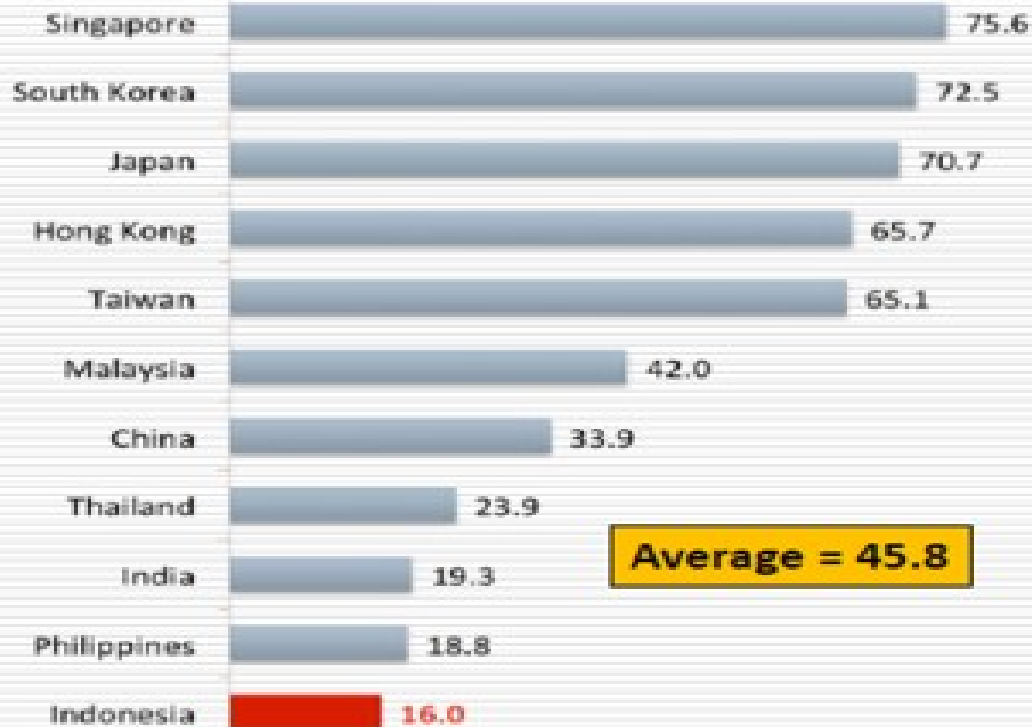
Source: World Bank, World Development Indicators online, downloaded on August 31, 2017.

IMD World Digital Competitiveness Ranking and its components, 2017 (n=63)

	Overall	Knowledge	Technology	Future Readiness	Score
Singapore	1	1	1	6	100.000
Sweden	2	2	5	5	95.938
USA	3	5	6	2	95.410
Finland	4	9	4	4	95.026
Denmark	5	8	10	1	94.524
Hong Kong	7	6	3	17	92.135
Taiwan	12	16	7	16	87.566
Australia	15	18	15	14	85.006
Korea, Rep	19	14	17	24	82.961
Malaysia	24	17	18	27	79.944
Japan	27	29	23	25	78.094
China	31	23	36	34	71.452
Thailand	41	44	30	45	63.771
Philippines	46	53	51	43	55.887
South Africa	47	49	53	42	55.709
India	51	37	59	51	54.367
Brazil	55	55	55	44	52.290
Indonesia	59	58	56	62	44.225
Venezuela	63	63	63	63	23.463

Source: IMD World Digital Competitiveness Ranking 2017

Connecting capabilities: the Asian digital transformation index (overall score)



The *Asian Digital Transformation Index*, which is a quantitative ranking of 11 economies in the comprised of 20 indicators across three thematic categories: digital infrastructure, human capital and industry connectedness. The categories, and the individual criteria within them, are weighted according to our assumptions of their relative importance in fostering digital transformation at organisations within countries.

Source: The Economist Intelligence Unit, *Connecting Capabilities: The Asian Digital Transformation Index*, 2016.
<http://connectedfuture.economist.com/article/connecting-capabilities/>

3#: Dampak e money dan fintech

#3a: Perspective Pelanggan



Top reasons consumers adopt challenger bank solutions



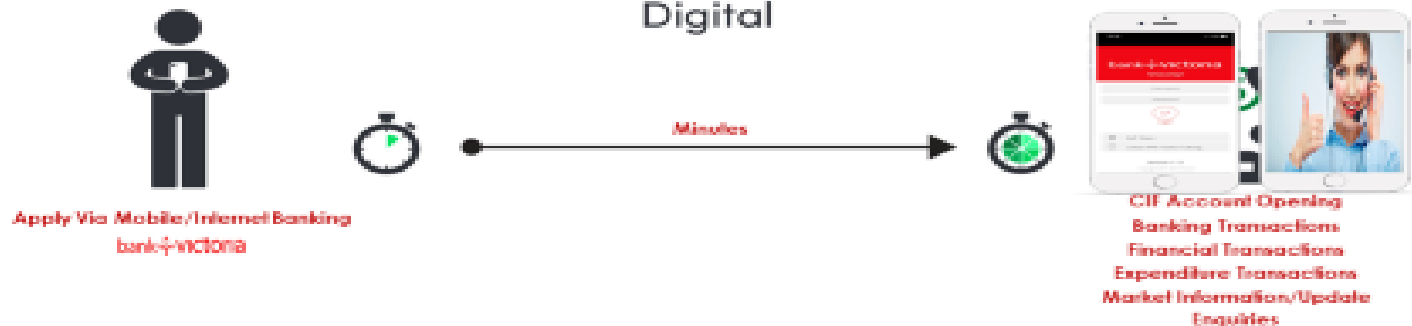
SOURCE: Cornerstone Advisors © February 2020 The Financial Brand



The Customer Journey



Traditional vs Digital



Ahmad Fajri All Done Instantly

Towards Stronger, Healthier, and Unfazed Growth

Perilaku Konsumen (Hermawan K.)

1. Membandingkan kualitas produk dari review di internet
2. Kemudahan pemesanan dan pembayaran
3. Menyukai personalisasi
4. Tidak ingin tertinggal hype(tren)



Perilaku konsumen yang ada di era digital

Menetapkan standar

Toleransi Pelanggan

Dialog Pelanggan

Loyalitas

Informasi

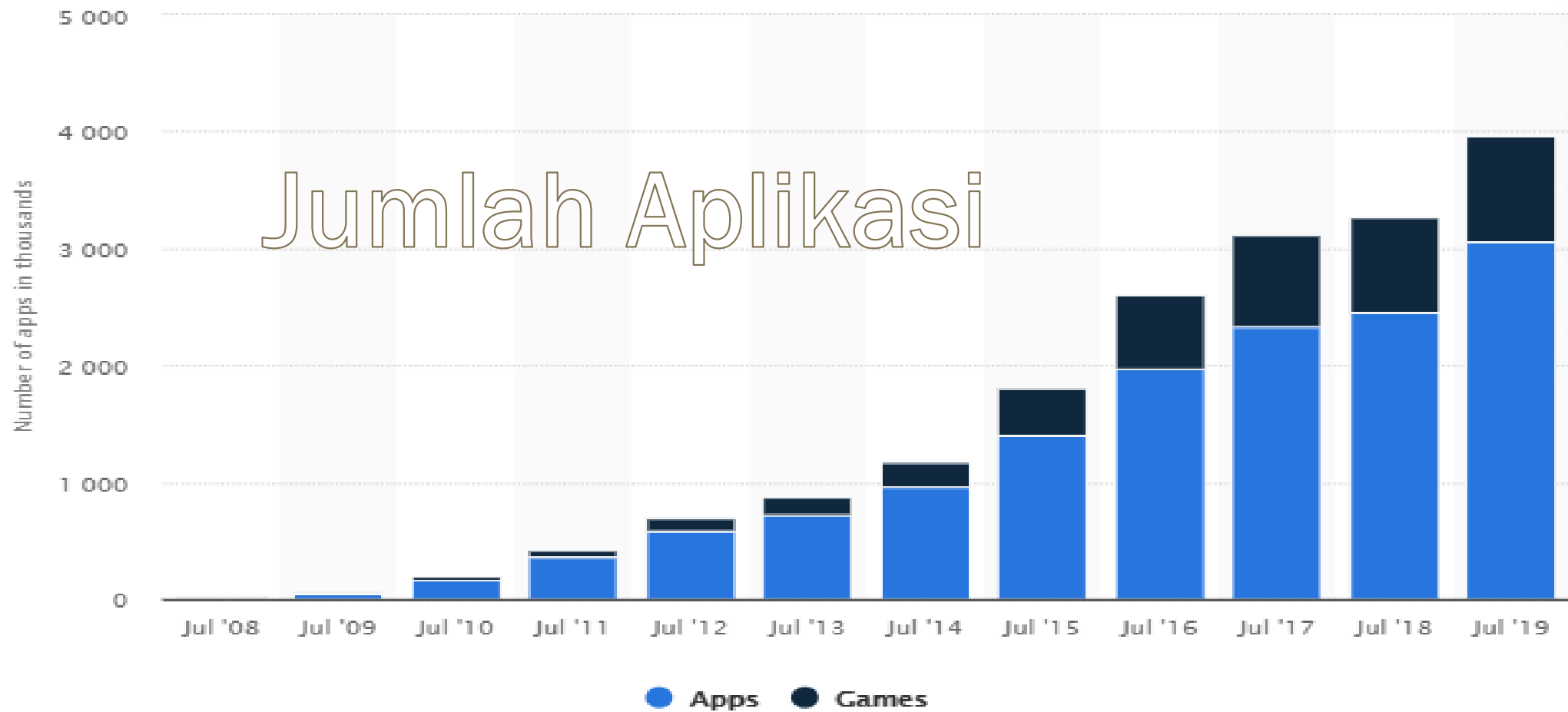
Komunikasi Multi Channel



Jumlah Aplikasi Yang Tersedia



Sumber: Statista - Jumlah Aplikasi Pada Google Play Store | Android



Sumber: Statista - Jumlah Aplikasi Pada App Store | iOS

Golongan Konsumen (Hermawan K,



SNOB

1. Golongan snob ini adalah golongan di mana konsumen menjadi sangat pemilih.
2. Golongan ini sangat pemilih untuk menentukan produk dari kualitasnya.
3. Menurut golongan ini, kualitas suatu barang yang ia beli merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan status sosialnya

SMART

1. Golongan smart ini merupakan golongan yang perhitungan.
2. Golongan ini dalam memilih produk selalu memperhatikan nilai-nilai yang diberikan oleh suatu produk.
3. Konsumen pada golongan ini memperhatikan keuntungan yang didapatkan, lalu dibandingkan dengan harga atau biaya yang dikeluarkan

DUMB

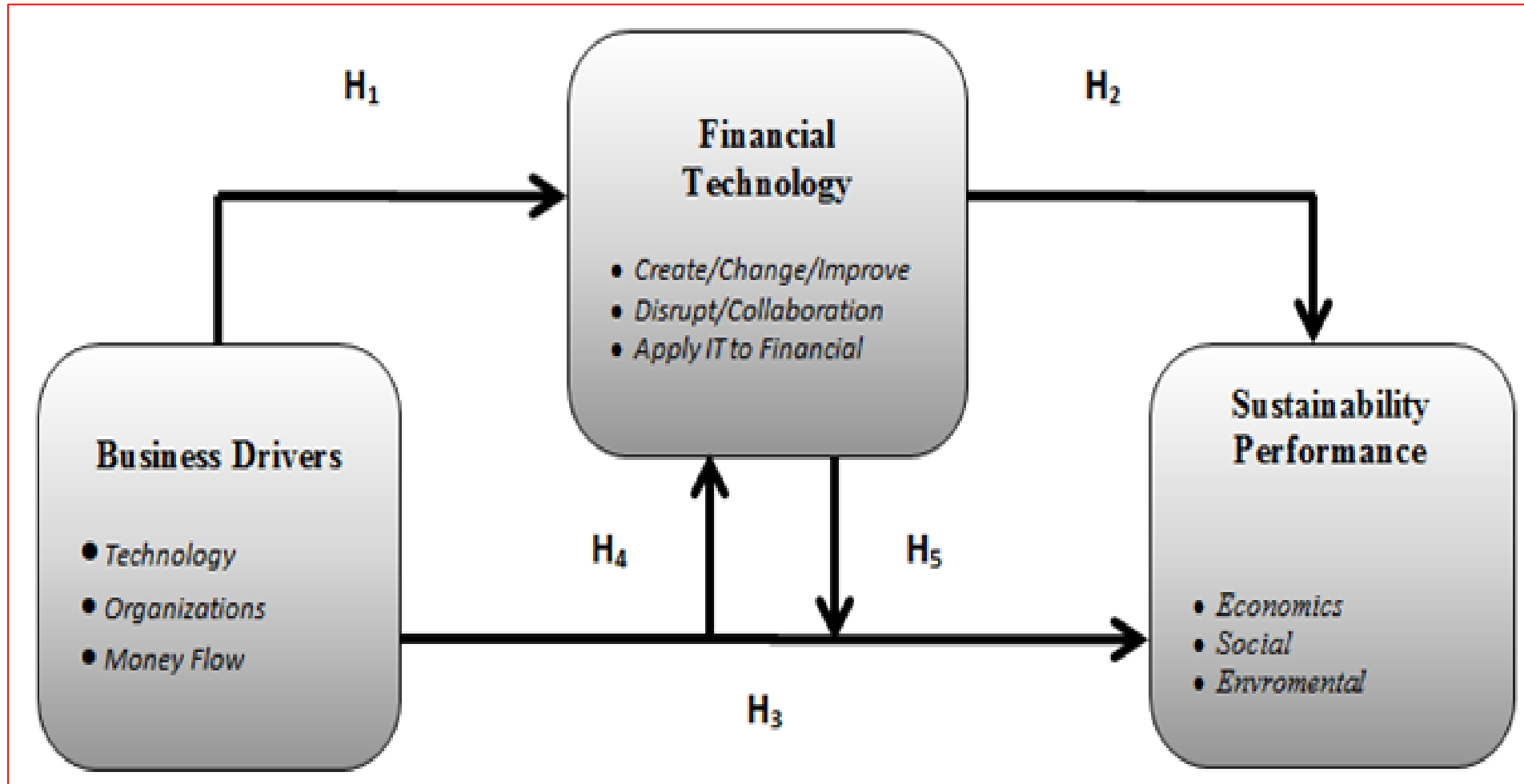
1. Golongan dumb ini merupakan golongan yang bukan pemilih tetapi memiliki satu prinsip yang selalu ia gunakan. Konsumen pada golongan ini tidak melihat kualitas, nilai, ataupun benefit yang akan didapatkan.
2. Konsumen golongan ini membeli suatu produk yang dengan melihat harga yang paling murah.
3. Saat produk tersebut memiliki harga murah, maka dengan mudah juga mereka akan membelinya.

ENTREPRENEUR

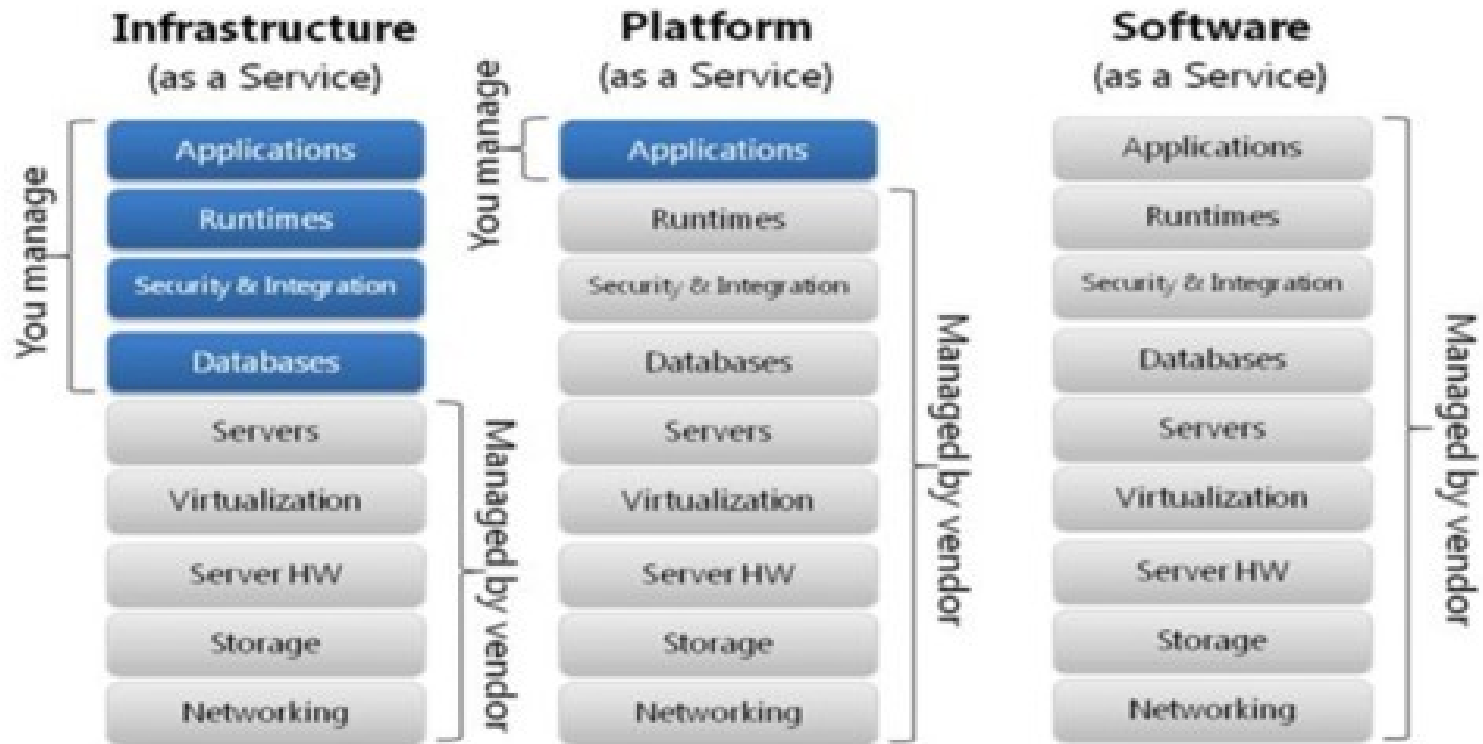
1. Golongan ini mulai muncul pada era digital seperti saat ini. Golongan ini menjadi lebih kreatif untuk menemukan jawaban dan aktivitas pada era digital.
2. Pada era sebelumnya untuk menjadi pengusaha atau enterpreneur dapat dikatakan sudah ada namun lebih susah dibandingkan sekarang.
3. Saat ini, setiap orang yang mengikuti perkembangan digital dapat menjadi pengusaha atau enterpreneur.
4. Perkembangan internet ini mampu membuat konsumen membuka usaha melalui e-commerce. Sekarang para enterpreneur dapat bergabung dengan e-marketplace maupun membuat online shop sendiri.

#3b: Perspektif Perusahaan

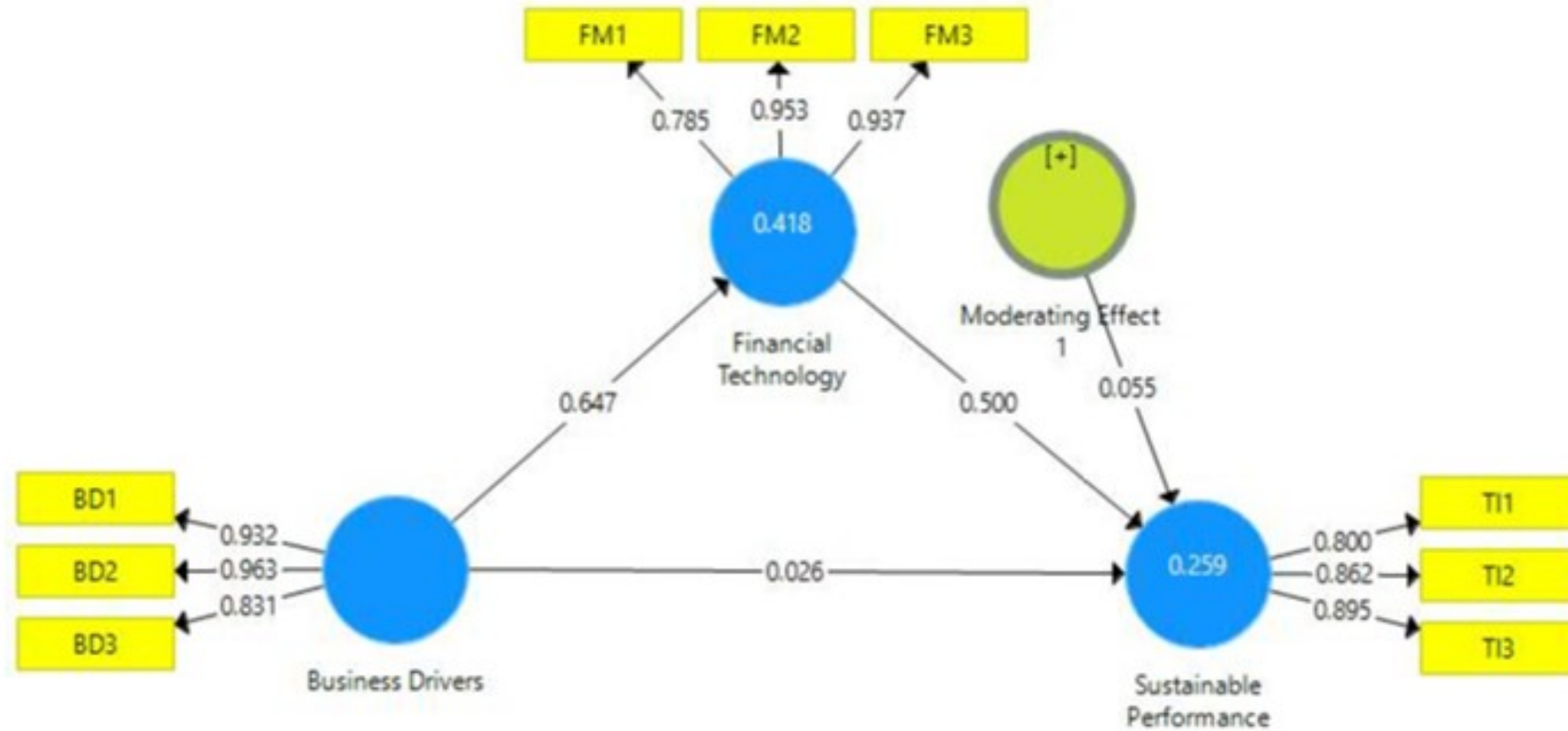
FINTECH FOR SUSTAINABLE PERFORMANCE IN FINANCIAL AND BANKING INDUSTRY: DISRUPTION OR COLLABORATION



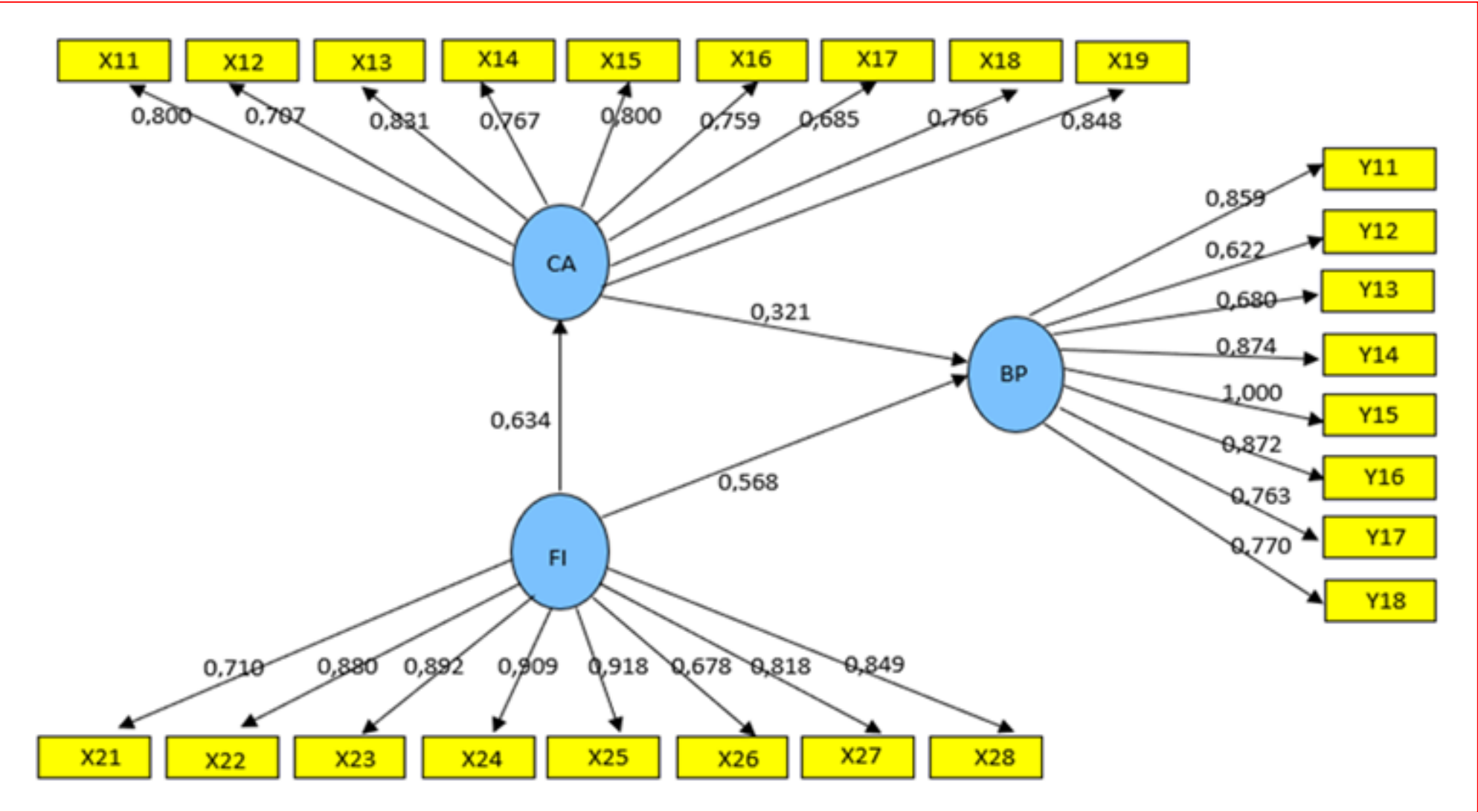
Kolaborasi Bank dan Vendors



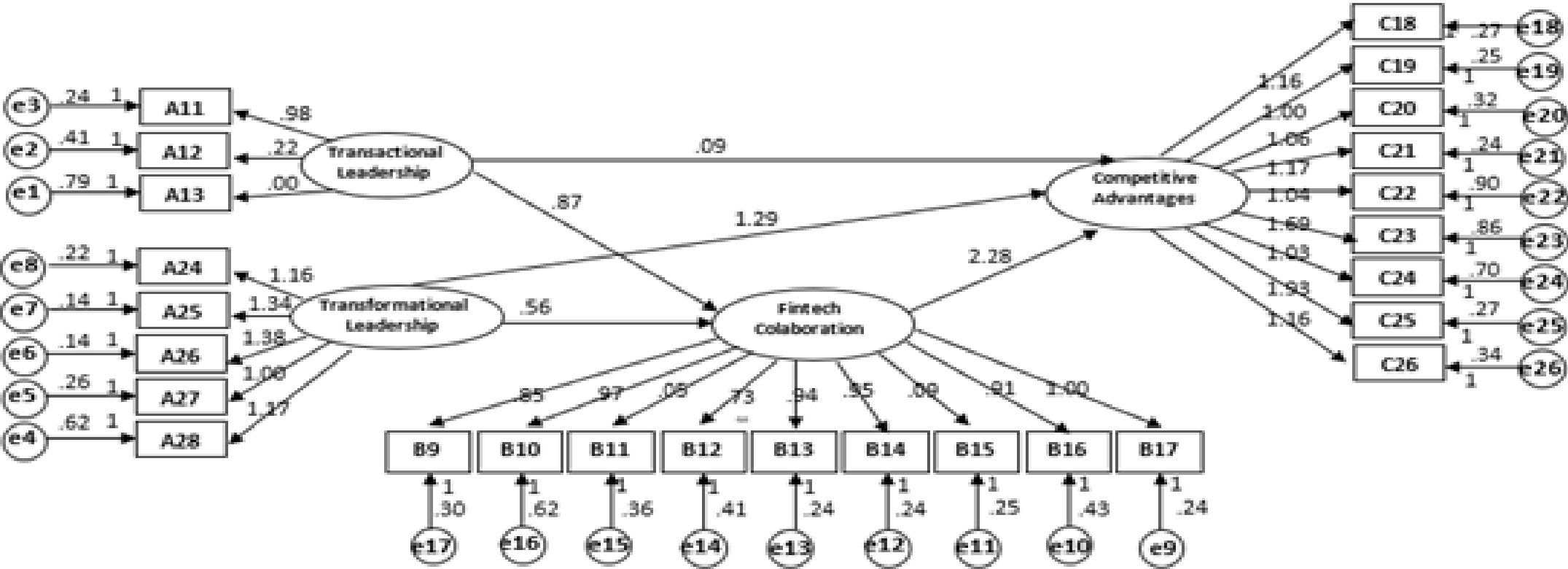
Results



Artikel 2:Leveraging financial technology entity into sustainable competitive advantage, and commercial banks performance



Artikel 3: The Choice of Collaborating with Fintech Entities for Competitive Advantage through Leadership Styles



construct test:
 chisquare = 3.245
 probabilitas = .0675
 GFI = .912
 CFI = .901
 AGFI = .911
 rmsea = .025

The existence of financial technology (fintech) entities and technological innovation making nervous and stuttering with regard to the presence of these fintech in banking industry.

The existence of the entities needs to be addressed wisely by collaborating with them. It appears that the commercial banks in running a business is more based on the perspective of experience. This is good but not enough without being proactive in addressing the existence of fintech. It seems that in the future, the bank is not only an institution of trust but also as an institution with a full touch of technological innovation (Subanidja, 2020)

